

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah sumber acuan khusus berupa penelitian yang terdapat dalam jurnal, skripsi dan sejenisnya atau suatu penelitian sebelumnya yang sudah dibuat dan dianggap relevan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Dalam sumber khusus, peneliti akan mendapatkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu. Peran penelitian terdahulu bertujuan untuk menentukan originalitas penelitian sebelumnya yang merupakan acuan untuk menentukan tema penelitian yang akan dibuat.

1. Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Pada Album Tahun 1981-1983 Karya Yonatan, Universitas Santa Darma Yogyakarta, 2017.

Persamaan penelitian Yonatan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa yang terdapat dalam suatu lirik lagu. Perbedaan penelitian Yonatan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak dalam sumber datanya, Pada penelitian Yonatan lirik lagu Iwan Fals pada album tahun 1981-1983.

Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sumber data spesifik hanya dalam lirik lagu “Resah Jadi Luka Dan Antara Pagi Dan Kau” karya Daun Jatuh. Pada penelitian ini hanya ada dua lagu yang akan diteliti

sehingga penjelasan dan hasilnya akan lebih detail karena terfokus pada dua judul lagu saja.

2. Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Lirik Lagu One Day Karya Wini Widianti, Universitas Komputer Indonesia, 2021.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wini Widianti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang analisis gaya bahasa personifikasi dalam suatu lirik lagu, Akan tetapi dengan menggunakan sumber data yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wini Widianti berupa lirik lagu “One Day”, Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sumber datanya pada lirik lagu “Resah Jadi Luka Dan Antara Pagi Dan Kau” karya grup band Daun Jatuh.

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dijelaskan secara detail gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut beserta contoh dan penjelasan dalam kalimat secara lengkap untuk mempermudah pembaca dalam memahami gaya bahasa tersebut. Sedangkan dalam penelitian Wini Widianti menjelaskan gaya bahasa secara tepat, akan tetapi alangkah lebih baiknya jika pada contoh gaya bahasa disertai dengan penjelasan yang lebih detail agar mempermudah pembaca memahami maksud dari contoh gaya bahasa personifikasi yang diberikan.

B. Kajian Teori

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai. (Aminuddin, 1995: 5). Sedangkan menurut (Nurgiyantoro, 2019: 215) gaya bahasa merupakan teknik pengungkapan bahasa, peng gaya bahasaan, yang maknanya tidak menunjukkan makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat.

Gaya bahasa merupakan bagaimana cara seorang pengarang sesuatu cerita yang dibuat oleh pengarang tersebut, atau didefinisikan yaitu bagaimana cara seorang pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat suatu bahasa yang khas dalam penguraian ceritanya sehingga menimbulkan kesan tertentu bagi pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan gaya bahasa merupakan bahasa yang dimodifikasi dengan berbagai gaya bahasa yang khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari atau lebih dikenal dengan bahasa khas dalam wacana sastra.

2. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat, contohnya buah bibir, angkat kaki,

duri dalam jerami dan sebagainya. Metafora dapat disebut penyimpangan makna pula (Keraf, 1984: 139).

Berdasarkan pendapat diatas metafora dapat disimpulkan sebagai kalimat perumpamaan, sindirian atau penyamapain suatu makna dengan kata lain yang tujuannya sama dengan yang akan disampaikan sebenarnya.

Jenis-Jenis Metafora

1. Metafora Eksplisit (In Praesetia)

Gaya bahasa metafora jenis eksplisit ini adalah pembanding dari tiga hal yang ditunjukkan secara jelas terhadap pembandingnya. Dalam metafora eksplisit, objek yang akan dibandingkan disandingkan bersama dengan pembandingnya.

2. Metafora Implisit (In Praestia)

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Jika metafora in praestia mengandung makna yang sangat eksplisit. Metafora tersebut sangat berbeda dengan metafora in absetia yang mempunyai cara pengungkapan yang sangat implisit.

3. Metafora Lama atau Usang

Metafora jenis ini adalah ungkapan yang membandingkan perbandingan yang sudah lazim untuk digunakan. Perbandingan yang digunakan sebagai umgkapan biasanya sudah banyak dipahami maknanya oleh mayoritas masyarakat tanpa harus merenungkannya cukup lama.

a) Fungsi metafora antara lain yaitu membantu memahami makna suatu kata perumpamaan, membuat suatu karya sastra lebih menarik dan lebih hidup dengan gaya bahasa yang khas, memperluas pengetahuan tentang sastra.

Contoh dalam kalimat :

1. Anak Pak Lurah menjadi *buah bibir* dimasyarakat karena prilakunya didesa.
2. Bapak itu dipaksa *angkat kaki* dari tempat kerjanya karena hasil kerjanya kurang maksimal.

3. Personifikasi

Personifikasi merupakan semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan suatu benda atau makhluk lain selain manusia tetapi seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti kemanusiaan. Personifikasi merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertidak, berbuat, berbicara seperti manusia (Keraf, 1984: 140). Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan majas personifikasi merupakan bagian dari majas perbandingan. Majas perbandingan sendiri adalah majas yang menggambarkan suatu keadaan dengan membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lain. Dalam hal ini, gaya bahasa personifikasi yaitu membandingkan benda mati dengan makhluk hidup, terutama manusia.

Fungsi gaya bahasa personifikasi memberikan suatu kesan imajinatif, memudahkan pembaca memahami suasana, kondisi, dan emosi, memberikan efek tertentu terhadap pembaca melalui susuna kalimat yang indah atau berbeda dari aslinya.

Contoh dalam kalimat :

1. Langitpun ikut meneteskan air mata atas kepergian kucing kesayangnku untuk selamanya
(kata meneteskan air mata hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup)

2. Rumput dilapangan bergoyang seakan mengajaku untuk bermain sepakbola disana

(kata bergoyang hanya bisa dilakukan oleh manusia)

4. Lirik lagu

Menurut (KBBI, 2008: 835) lirik ialah karya sastra puisi hasil curahan seseorang yang dirangkai menjadi sebuah nyanyian. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau sayirnya. Permainan bahasa ini dapat berupa vokal, gaya bahasa maupun penyimangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan lirik lagu merupakan kumpulan suatu kata-kata yang membentuk nada dan irama yang idah sebagai bentuk penyampaian ungkapan perasaan, pengalaman dan banyak hal yang pernah dialami seorang penyair atau pembuat lagu. Secara luas lirik lagu merupakan penyampaian ekspresi seseorang baik itu secara perasaan, pengalaman yang pernah dialami dengan menggunakan kata-kata yang khas sehingga menjadi daya tarik seseorang untuk mendengarkan dan merasakan isi dari lirik lagu tersebut, Dalam menyusun lirik lagu tidak semudah menyusun karangan, dalam menyusun lirik lagu harus dapat berbagai inspirasi agar sipenyair dapat menyusun lirik lagu

yang indah saat dinikmati. Inspirasi itu tersebut hadir dari suatu pengalaman sipenulis lagu dalam kehidupannya, seorang penulis lagu akan mempermainkan kata-katanya agar tercipta lirik lagu yang indah dengan bahasa yang khas agar memiliki daya tarik tersendiri. Biasanya lirik lagu bermunculan dengan kata-kata tersurat atau tersirat, kata-kata yang tersirat tersebut ditunjukkan dengan kata bermajas atau mengandung bahasa kiasan.

5. Pesan Moral

Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indoneisa (KBBI) amanat, nasihat, arti, perintah dan permintaan yang mesti disampaikan kepada orang lain. Pesan adalah sesuatu yang bisa dipresentasikan oleh komunikator dalam bentuk verbal seperti perkataan/tulisan ataupun non verbal seperti isyarat, gerak, garis, lambang ataupun warna yang mana menggambarkan sebuah terjemahaan perasaan dan juga gagasan yang harus disampaikan dari seseorang kepada orang lain (Uchjana, 2007).

Adapun (Sjarkawi, 2006) mengatakan bahwa Moral merupakan alat pengukur benar tidaknya suatu tindakan manusia di tengah masyarakat yang memiliki aturan nilai atau norma yang mesti dipatuhi. Sementara itu (Riadi, 2021) mengatakan bahwa moral mencakup seluruh personal kehidupan manusia yang mana niat baik buruknya tidak bisa dilihat dari satu kaca mata saja namun harus dari berbagai aspek.

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus

hidup dan bertindak, agar dia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral dari berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Franz Magnis Suseno, 1987: 14).

Berdasarkan kutipan tersebut pesan moral dalam lirik lagu merupakan suatu pesan yang disampaikan oleh sipenulis lagu tentang pengalaman hidup yang telah dilewatinya dalam kehidupan, dan disampaikan melalui bahasa yang indah dan khas dilirik lagu yang penulis buat agar pembaca dapat mengambil makna moral yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Ciri-Ciri Moral

Nilai-nilai moral memiliki ciri-ciri (Bertens, 2007), diantaranya :

1. Berhubungan dengan tanggung jawab, sebagai manusia yang mana setiap sikap, ucapan, perbuatan yang mengakibatkan bersalah atau tidak bersalah maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab pelaku.
2. Berhubungan dengan hati nurani, yang mana mengandung himbuan serta undangan untuk mewujudkan nilai yang lebih serius dan mendesak.
3. Mewajibkan, yang mana melekat dan berakar pada diri manusia itu sendiri dan tidak datang dari luar karena berasal dari fakta dan kenyataan.
4. Bersifat formal yang mana berkaitan dengan nilai-nilai dan harus dihayati sehingga tidak menduduki pada hirarki tertinggi secara sendiri, pastinya ada nilai lain yang kebersamai.

Nilai-nilai Moral

Nilai-nilai moral terdiri dari tiga hal (Hidayah et al., 2016) :

1. Nilai Moral Ketuhanan

Nilai moral ketuhanan adalah nilai yang berkaitan dengan manusia dan Tuhan. Seperti ibadah, berdoa, bersyukur ataupun segala yang mengaitkan antara seorang hamba dengan Tuhannya.

2. Nilai Moral Individual

Nilai moral individual ialah nilai yang berkaitan antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri ataupun kehidupan pribadinya.

3. Nilai Moral Sosial

Nilai moral sosial merupakan nilai yang menggambarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial karena tidak akan bisa melepaskan dirinya dari orang lain sehingga dalam kehidupan sehari-harinya sudah barang tentu akan berinteraksi kepada yang lain baik kepada keluarga, sekolah, masyarakat ataupun kepada Negara.

Sementara itu (Nurgiyanto, 2013) mengatakan bahwa moral sangat berhubungan dengan martabat dan harkat manusia dan secara garis besar terbagi pada 3 hal, yakni :

1. Pesan religius, ialah hal-hal yang berhubungan dengan religi, agama dan ketuhanan seperti sikap iman, taqwa, dan selain itu.
2. Pesan psikologis adalah hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian diri seperti jujur, beradab, rendah hati, bertanggung jawab dan sebagainya.

3. Pesan kritik dan sosial, yakni hal-hal yang berhubungan dengan sosial, masyarakat, dan orang lain seperti tolong menolong,berkasih sayang, saling kerja sama dan sebagainya.

Adapun prinsip-prinsip dasar dari pesan moral masih dari pendapat (Nurgiyanto, 2013) antara lain :

1. Prinsip Sikap Baik yang biasa disebut dengan utilitarisme yang berarti tidak boleh merugikan yang lain sehingga dituntut untuk melakukan kebaikan sebanyak mungkin dan berusaha meminimalisir keburukan seawal mungkin agar tidak terjadi peristiwa yang buruk.
2. Prinsip Sikap Keadilan yang berarti memberikan hak yang sama kepada semua orang karena pada hakekatnya manusia memiliki nilai dasarnya yang sama dengan mengungkapkan kewajiban serta menghormati ruang hak pada pihak-pihak yang bersangkutan. Pada intinya adalah untuk mencapai tujuan-tujuan, gunakan cara yang baik tanpa melanggar hak orang lain.
3. Prinsip Hormat Kepada Diri Sendiri yakni dengan memperlakukan diri sebagai suatu yang bernilai, memiliki kebebasan, makhluk berakal budi dan suara hati.